

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak dapat diperoleh melalui prosedur statistik. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami situasi sosial, peristiwa, peran, kelompok, maupun interaksi tertentu secara mendalam. Pendekatan ini merupakan proses investigasi di mana peneliti secara bertahap membangun pemahaman terhadap fenomena sosial melalui kegiatan membandingkan, mereplikasi, serta mengklasifikasikan objek penelitian.

Menurut Creswell sebagaimana yang dikutip oleh Wada et al., (2024), mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berlandaskan pada metodologi tertentu dalam menyelidiki fenomena sosial serta permasalahan yang berkaitan dengan manusia. Dalam pendekatan ini, peneliti menyusun gambaran yang kompleks, menganalisis kata-kata secara rinci berdasarkan sudut pandang responden, serta mengkaji situasi yang berlangsung secara alamiah.

Pendekatan kualitatif memiliki sejumlah karakteristik yang membedakannya dari pendekatan lain. Di antara karakteristik tersebut adalah kesetaraan posisi antara peneliti

dan subjek penelitian, kesamaan dalam pola interaksi, pendeskripsian secara terperinci mengenai kejadian, situasi, dan fenomena yang diamati, serta pengutamaan kualitas partisipan dari segi pengalaman yang dimiliki (Waruwu, 2023). Pendekatan ini menunjukkan kedalaman dalam pengumpulan data secara langsung, dimana partisipan merupakan individu yang secara langsung mengalami konteks sosial objek penelitian. Konsep ini sejalan dengan penjelasan dari Mohajan yang dikutip oleh Anto et al., 2024 yang menegaskan bahwa karakteristik penelitian kualitatif mencakup pengumpulan data secara langsung, pemanfaatan data untuk mengembangkan konsep dan teori, penggunaan teknik pengambilan sampel yang representatif, pemahaman mendalam terhadap pemikiran, sikap, dan perilaku individu, keterbukaan terhadap penjelasan alternatif, serta pendasaran analisis pada pendapat, pengalaman, dan perasaan individu.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif, karena fokus utama kajian ini adalah menggambarkan dan mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam praktik tradisi yasinan dan tahlil di Desa Sidorejo. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan mendeskripsikan nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi yasinan dan tahlil yang tidak dapat diukur dengan angka atau statistik. Nilai-nilai seperti aqidah, ibadah, dan

akhlak merupakan sesuatu yang bersifat abstrak dan kontekstual, sehingga hanya dapat digali melalui pengamatan langsung, wawancara, dan dokumentasi terhadap kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian ini berupaya menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai pelaksanaan tradisi yasinan dan tahlil serta nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya. Pendekatan ini bertujuan untuk memotret kondisi dan fenomena yang terjadi di masyarakat sebagaimana adanya, tanpa melakukan manipulasi atau rekayasa terhadap data yang ditemukan di lapangan. Hal ini sangat relevan dengan permasalahan penelitian, di mana peneliti berusaha mendeskripsikan secara jelas bagaimana tradisi yasinan dan tahlil dilaksanakan oleh masyarakat Desa Sidorejo serta nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang dapat diidentifikasi dari kegiatan tersebut. Pendekatan deskriptif memungkinkan peneliti untuk memaparkan temuan secara rinci dan menyeluruh, sehingga nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi tersebut dapat tergambarkan secara utuh dan komprehensif.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan untuk memperoleh sumber data yang lebih akurat. Kehadiran peneliti harus diungkapkan secara eksplisit dalam laporan penelitian dan perlu dijelaskan apakah peneliti itu

sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan, dan sebagai pengamat penuh. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif dan wawancara mendalam, peneliti diwajibkan untuk berinteraksi langsung dengan sumber data (Ridwan & Tungka, 2024).

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat partisipan yaitu terlibat secara langsung dalam kegiatan serta melakukan pengamatan yang sistematis. Dalam prosesnya peneliti melakukan observasi partisipatif dengan ikut kedalam kegiatan serta dilengkapi dengan wawancara mendalam dengan tokoh agama dan jamaah untuk memperoleh penjelasan rinci terkait nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi yasin dan tahlil tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sidorejo, sebuah desa yang memiliki karakteristik unik dengan tradisi yasinan dan tahlil yang masih terjaga dan dilaksanakan secara rutin oleh masyarakat. Desa ini terletak di kecamatan pondok kelapa kabupaten bengkulu tengah, dengan mayoritas penduduk beragama Islam, sehingga tradisi keagamaan menjadi bagian penting dari kehidupan sosial mereka. Tradisi yasinan dan tahlil di Desa Sidorejo tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan ibadah, tetapi juga sebagai sarana mempererat ukhuwah, menanamkan nilai-nilai moral, dan menginternalisasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pemilihan Desa Sidorejo sebagai lokasi penelitian didasarkan pada relevansi fenomena yang terjadi dengan fokus kajian ini. Berdasarkan pengamatan awal, tradisi yasinan dan tahlil di desa ini bukan sekadar ritual keagamaan, melainkan bagian dari sistem nilai yang diwariskan secara turun-temurun dan memiliki peran strategis dalam solidaritas sosial masyarakat. Selain itu, pemilihan lokasi ini juga mempertimbangkan keterbukaan masyarakat Desa Sidorejo terhadap kehadiran peneliti, sehingga proses pengumpulan data melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam dapat dilakukan dengan lebih efektif. Seperti yang dikemukakan Creswell pemilihan lokasi penelitian kualitatif harus memperhatikan ketersediaan subjek yang relevan dan kesesuaian konteks sosial dengan fokus kajian, agar data yang dihasilkan mendalam dan bernilai (Creswell, 2014). Dengan demikian, Desa Sidorejo dinilai sebagai lokasi yang tepat untuk mengungkap nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi yasinan dan tahlil, karena memiliki karakteristik sosial, keagamaan, dan budaya religius yang kuat serta mendukung tercapainya tujuan penelitian.

D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, data merupakan komponen utama yang menentukan kualitas dan kedalaman analisis. Sumber data menjadi landasan penting bagi peneliti dalam melaksanakan analisis dan mengeluarkan kesimpulan yang

akurat. Tanpa data yang tepat dan relevan, hasil penelitian dapat menjadi tidak akurat, bahkan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan kesimpulan. Secara umum, sumber data dalam penelitian terbagi menjadi dua kelompok, yaitu sumber data primer dan sumber data tersier (Hafizah et al., 2025). Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder, yang dipandang saling melengkapi. Data primer diperoleh langsung dari lapangan melalui interaksi dengan subjek penelitian, sementara data sekunder diperoleh dari berbagai literatur, dokumen, dan publikasi yang relevan.

1. Data Primer

Data primer adalah data utama yang diperoleh langsung dari lapangan melalui keterlibatan peneliti secara aktif dengan sumber data. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan tokoh agama, dan jamaah tradisi yasinan dan tahlil, serta melalui observasi partisipatif dalam kegiatan tersebut. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin memahami nilai-nilai pendidikan Islam yang hidup dalam praktik sosial masyarakat Desa Sidorejo. Dengan mengandalkan data primer, peneliti dapat menggali informasi yang bersifat kontekstual, alami, dan otentik sesuai dengan pandangan masyarakat.

Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang, yang terdiri dari berbagai kategori untuk memastikan kedalaman dan keluasan data yang diperoleh. Informan tersebut meliputi tokoh agama yang memahami dasar-dasar keagamaan dan menjadi rujukan utama dalam pelaksanaan yasinan dan tahlil. Jamaah atau masyarakat peserta kegiatan yang memberikan sudut pandang langsung mengenai pengalaman spiritual, pemahaman nilai keislaman, dan bentuk solidaritas sosial yang tumbuh dalam tradisi tersebut. Keberagaman informan ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang komprehensif dan mendalam mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi yasinan dan tahlil di Desa Sidorejo.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling karena Dalam penelitian ini, teknik purposive sampling digunakan untuk memastikan bahwa informan yang diambil memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk fokus pada individu atau kelompok yang memiliki pengalaman atau pengetahuan yang mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti. Dengan menggunakan purposive sampling, peneliti dapat mengumpulkan data yang lebih kaya dan lebih informatif, sehingga hasil penelitian dapat memberikan wawasan yang

lebih mendalam dan akurat mengenai topik yang diinvestigasi. Selain itu, teknik ini juga membantu dalam mengoptimalkan sumber daya dan waktu penelitian dengan mengarahkan perhatian pada subjek yang paling relevan.

Dalam penelitian ini, teknik purposive sampling diadopsi sebagai metode pengambilan sampel yang strategis, dengan tujuan untuk memastikan bahwa individu atau kelompok yang terlibat memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian. Pendekatan ini memberikan keuntungan signifikan bagi peneliti, karena memungkinkan mereka untuk menargetkan responden yang memiliki pengalaman atau pengetahuan mendalam terkait fenomena yang sedang diteliti. Dengan demikian, data yang diperoleh menjadi lebih kaya dan informatif, yang pada gilirannya meningkatkan akurasi dan kedalaman wawasan yang dihasilkan dari penelitian. Selain itu, penggunaan purposive sampling juga berkontribusi pada efisiensi penelitian, dengan mengarahkan upaya dan sumber daya pada subjek yang paling relevan, sehingga memaksimalkan hasil yang diperoleh dalam kerangka waktu yang ditentukan.

2. Data Sekunder

Selain data primer, penelitian ini juga memanfaatkan data sekunder, yaitu data pendukung yang berasal dari dokumen, literatur akademik, laporan penelitian terdahulu,

serta publikasi ilmiah lainnya yang relevan dengan tradisi yasinan, tahlil, dan pendidikan Islam. Data sekunder berfungsi sebagai bahan triangulasi untuk memperkuat, melengkapi, dan memvalidasi temuan lapangan. Penggunaan data sekunder membantu peneliti menempatkan temuan lapangan dalam kerangka konseptual dan teoritis yang lebih luas. Hal ini sejalan dengan pendapat Creswell (2014) yang menyatakan bahwa data sekunder penting untuk membandingkan, menegaskan, dan memperluas hasil dari data primer, sehingga analisis lebih sistematis dan argumentatif.(Creswell, 2014).

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif merupakan proses yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh informasi yang relevan dan mendalam terkait fokus penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan menggunakan tiga metode utama yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi.(Chand, 2025). Pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi.

1. Observasi

Observasi pada dasarnya adalah aktivitas yang memanfaatkan indra, seperti penglihatan, penciuman, dan pendengaran untuk mendapatkan informasi yang penting

untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian. Hasil dari observasi dapat berupa perilaku, peristiwa, objek, situasi, atau suasana tertentu, serta emosi seseorang. Observasi dilakukan agar dapat memberikan gambaran nyata tentang suatu peristiwa atau kejadian dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian.(Hakim, 2020). Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan mengamati langsung fenomena di lapangan. Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat secara aktif dalam kegiatan yasinan dan tahlil, sambil melakukan pengamatan yang sistematis.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada informan. Penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur, yaitu wawancara dengan pedoman pertanyaan yang telah disusun, namun tetap memberi ruang untuk eksplorasi lebih lanjut sesuai jawaban narasumber. Wawancara dilakukan kepada tokoh agama, dan jamaah yang aktif mengikuti tradisi yasinan dan tahlil serta perangkat desa atau tokoh masyarakat.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan metode untuk mengumpulkan data dengan cara memeriksa sumber-sumber tertulis seperti buku, laporan, catatan pertemuan,

jurnal harian, dan lain-lain yang berisi data atau informasi yang diperlukan oleh peneliti.(Abubakar, 2021). Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber tertulis, visual, maupun arsip yang relevan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi meliputi foto kegiatan yasinan dan tahlil, teks bacaan, catatan notulen atau arsip pengurus, daftar hadir jamaah, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan tradisi.

F. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data dihimpun dari berbagai sumber dengan menggunakan beragam teknik pengumpulan data secara simultan atau yang dikenal dengan istilah triangulasi, dan dilaksanakan secara berkelanjutan hingga tercapai titik kejenuhan data. Pengamatan yang dilakukan secara terus-menerus tersebut berimplikasi pada tingginya variasi data yang diperoleh. Adapun analisis data merupakan suatu proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang bersumber dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses tersebut dilakukan melalui serangkaian tahapan, meliputi pengorganisasian data ke dalam kategori-kategori tertentu, penjabaran data ke dalam unit-unit yang lebih kecil, pelaksanaan sintesis, penyusunan data ke dalam pola yang bermakna, penyeleksian data yang dianggap penting untuk dikaji lebih lanjut, serta penarikan kesimpulan yang

dapat dipahami secara jelas, baik oleh peneliti sendiri maupun oleh pembaca lainnya. (Rijali, 2018).

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu bentuk analisis yang bertujuan untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, dan menyusun data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dirumuskan secara tepat. Proses ini menghasilkan intisari dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan yang ringkas namun padat makna. Mereduksi data pada dasarnya berarti merangkum dan memilih hal-hal yang bersifat pokok, memusatkan perhatian pada aspek-aspek yang penting, serta mengidentifikasi tema dan pola yang relevan. Dengan demikian, data yang telah melalui proses reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan sistematis, serta memudahkan peneliti dalam melanjutkan proses pengumpulan data maupun dalam menelusuri kembali data yang diperlukan.

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan melalui seleksi terhadap data yang relevan dengan fokus kajian, yaitu nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi yasinan dan tahlilan, sementara informasi yang tidak berkaitan langsung dengan fokus tersebut dieliminasi. Selanjutnya, data yang memiliki kesamaan substansi dikonsolidasikan dan dikelompokkan

ke dalam kategori-kategori tertentu guna mempermudah proses analisis lebih lanjut.

2. Penyajian Data

Setelah tahap reduksi data selesai dilaksanakan, langkah berikutnya dalam proses analisis adalah penyajian data. Penyajian data merupakan kegiatan mengorganisasikan dan menampilkan data secara terstruktur, yang dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti narasi deskriptif, tabel, matriks, bagan, maupun bentuk penyajian lainnya yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data umumnya diwujudkan dalam bentuk uraian singkat, bagan, maupun penggambaran hubungan antarkategori yang saling berkaitan. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono, (2013) menyatakan bahwa bentuk penyajian data yang paling lazim digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif merupakan pendekatan yang paling dominan dan representatif dalam konteks penelitian kualitatif, karena mampu menggambarkan temuan penelitian secara utuh, mendalam, dan mudah dipahami. Penyajian data ini membantu peneliti untuk melihat hubungan antar kategori, membandingkan antar sumber, serta menafsirkan kecenderungan yang muncul. Dengan

demikian, penyajian data bukan sekadar menampilkan hasil pengumpulan data, melainkan juga sebagai sarana untuk menganalisis makna yang terkandung di dalamnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisis data, yaitu kegiatan mengambil intisari dari keseluruhan sajian data yang telah terorganisir secara sistematis dan dituangkan dalam bentuk pernyataan yang ringkas namun mengandung makna yang luas dan komprehensif. Kesimpulan tersebut dirumuskan berdasarkan data-data penelitian yang telah melalui proses pengumpulan dan analisis secara cermat dan mendalam. Hasil penarikan kesimpulan ini merupakan temuan baru yang diperoleh dari pengolahan dan interpretasi terhadap keseluruhan hasil penelitian yang telah dilaksanakan (Grave et al., 2022). Penarikan kesimpulan tidak dilakukan secara instan, melainkan diverifikasi secara terus-menerus dengan cara membandingkan data dari berbagai sumber serta memeriksa kembali konsistensinya. Melalui proses ini, kesimpulan yang dihasilkan bukan hanya deskriptif, tetapi juga analitis, sehingga mampu menjawab pertanyaan penelitian secara komprehensif.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan padanan dari konsep validitas dan reliabilitas dalam konteks penelitian kualitatif, yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, kriteria, serta paradigma yang berlaku dalam pendekatan tersebut. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan valid apabila tidak terdapat kesenjangan antara informasi yang dilaporkan oleh peneliti dengan kondisi yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Arslan, 2022). Meskipun suatu penelitian kualitatif diteliti oleh banyak peneliti dengan latar belakang pendidikan yang berbeda, jika kondisi objek yang disampaikan oleh masing-masing peneliti sesuai dengan realitanya, maka data dapat dikatakan valid. Untuk menguji validitas beserta reliabilitas dari hasil suatu penelitian kualitatif, terdapat empat macam cara pengujian keabsahan data kualitatif, yaitu

1. Kredibilitas

Kredibilitas bertujuan untuk menilai kebenaran dari hasil penelitian kualitatif. Dikatakan kredibel jika hasil penelitian sesuai dengan apa yang ditemukan peneliti di lapangan. Karena penelitian yang dilakukan sifatnya kualitatif, uji kredibilitas menunjukkan kepercayaan terhadap data hasil penelitian peneliti. Uji kredibilitas dapat dilakukan dengan berbagai metode seperti berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan

Dalam metode ini, peneliti kembali ke lapangan, melakukan kembali observasi, wawancara, ataupun pencarian data sekunder yang dahulu pernah ditemui di lapangan, atau sumber data yang baru saja ditemukan di tempat tersebut dengan tetap sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Perpanjangan pengamatan dilakukan hingga peneliti mencapai kedalaman dan kepastian temuan data yang menurut peneliti memang sudah sesuai dengan tujuan dan tidak perlu digali kembali. Jika data sudah sesuai maka waktu perpanjangan observasi dapat diakhiri.

b. Ketekunan Dan Kecermatan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif diperlukan kecermatan dalam menerima dan mengolah data yang telah didapatkan. Karena sifatnya yang dinamis dan memakan waktu, peneliti kualitatif perlu memiliki komitmen yang baik dalam menjalankan penelitiannya agar data yang diperoleh berkualitas dan kredibel. Agar data yang diperoleh semakin akurat, peneliti perlu mencari referensi seperti buku, artikel penelitian sebelumnya, ataupun berita-berita di media massa yang sesuai dengan tujuan penelitian dan objek di lapangan. Dengan cara ini, wawasan peneliti akan semakin luas. Peneliti menjadi lebih mudah dalam

memeriksa data yang didapat memang benar adanya atau tidak.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengecekan data kembali oleh peneliti agar data yang didapatkan kredibel. Terdapat tiga macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber data, teknik pengumpulan data, dan waktu (Ayyubi et al., 2023). Triangulasi sumber data dilakukan dengan mengecek ulang data yang diperoleh dengan dua atau dapat lebih sumber data lain yang relevan. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek kembali data pada sumber yang sama tetapi dengan metode yang berbeda. Jika hasil data dari setiap pengumpulan data berbeda, peneliti perlu berdiskusi dengan sumber-sumber data untuk memastikan data yang dianggap benar. Semua data dapat dianggap benar jika ternyata terdapat sudut pandang yang berbeda, sehingga dapat dituliskan dilaporan sesuai dengan apa yang didapatkan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari dua informan kunci yaitu imam yang memimpin kegiatan yasinan dan tahlil dengan data yang diperoleh dari tiga jamaah sebagai informan

pendukung. Dengan membandingkan kedua sumber tersebut, peneliti dapat memastikan konsistensi dan kebenaran data yang diperoleh dari masing-masing pihak. Apabila terdapat perbedaan informasi antara imam dan jamaah, peneliti melakukan pengecekan ulang untuk menemukan sudut pandang yang paling sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Adapun triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui tiga teknik pengumpulan data yang berbeda yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi pada sumber yang sama. Hasil observasi langsung terhadap pelaksanaan tradisi yasinan dan tahlil dikonfirmasi dengan hasil wawancara kepada imam dan jamaah, kemudian diperkuat dengan data dokumentasi yang diperoleh di lapangan. Dengan cara ini, setiap temuan yang diperoleh melalui satu teknik dapat saling dikonfirmasi oleh teknik lainnya sehingga data yang dihasilkan lebih kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

2. Transferabilitas

Transferability atau keteralihan merupakan salah satu kriteria keabsahan dalam penelitian kualitatif yang menunjukkan derajat ketepatan suatu hasil penelitian. Kriteria ini digunakan untuk menilai sejauh mana temuan

yang diperoleh dari penelitian pada suatu kelompok atau konteks tertentu dapat diterapkan pada kelompok lain dalam situasi yang serupa. Penerapan kriteria ini menjadi penting dalam upaya menjamin keabsahan penelitian kualitatif secara menyeluruh. Uji transferability dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengukur sejauh mana hasil penelitian dapat dimanfaatkan atau digeneralisasikan ke dalam situasi dan konteks yang berbeda dari konteks asli penelitian tersebut (Ayyubi et al., 2023).

Dalam penelitian ini, transferabilitas diupayakan dengan menyajikan deskripsi penelitian secara lengkap dan rinci, mulai dari konteks lokasi penelitian di Desa Sidorejo, karakteristik informan, pelaksanaan tradisi yasinan dan tahlil, hingga temuan nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan deskripsi yang lengkap tersebut, peneliti lain yang mengkaji tradisi serupa di komunitas Muslim pedesaan lain dapat menilai sendiri sejauh mana temuan penelitian ini relevan dengan konteks yang mereka teliti.

3. Dependabilitas

Dependability atau kebergantungan merupakan salah satu kriteria keabsahan dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk menilai sejauh mana temuan penelitian menunjukkan konsistensi apabila dilakukan oleh peneliti yang berbeda pada waktu yang berbeda, namun dengan

menggunakan metodologi dan panduan wawancara yang sama. Kriteria ini menekankan pentingnya stabilitas dan keterandalan proses penelitian, sehingga temuan yang dihasilkan tidak bersifat kebetulan, melainkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. (Susanto et al., 2023). Dependabilitas menyangkut ketepatan, konsistensi, dan kestabilan hasil penelitian. Jika suatu penelitian dianggap dependabel, maka hasil yang sama dapat diperoleh jika penelitian tersebut diulang dengan prosedur yang sama oleh peneliti lain. Audit atau evaluasi terhadap keseluruhan proses penelitian dilakukan untuk menentukan dependabilitas data.

Dalam penelitian ini, dependabilitas diupayakan dengan mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis dan transparan mulai dari penyusunan pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan, hingga transkrip hasil wawancara dengan informan. Seluruh tahapan penelitian dilaporkan secara rinci dari proses pengumpulan data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan sehingga proses penelitian dapat ditelusuri dan diaudit oleh pihak lain. Dengan demikian temuan yang dihasilkan dalam penelitian ini tidak bersifat kebetulan melainkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah

4. Konfirmabilitas

Confirmability atau kepastian dalam penelitian kualitatif lebih dipahami sebagai konsep intersubjektivitas sekaligus transparansi, yakni kesediaan peneliti untuk mengungkapkan secara terbuka seluruh proses dan elemen-elemen penelitiannya. Keterbukaan tersebut dimaksudkan agar pihak lain atau peneliti lain dapat melakukan penilaian dan verifikasi secara independen terhadap temuan-temuan yang dihasilkan, sehingga objektivitas dan kredibilitas penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Uji konfirmabilitas ditujukan apakah penelitian yang dilakukan sudah dapat dikatakan objektif atau belum. Hasil penelitian kualitatif dapat dikatakan objektif atau konfirmabel jika hasil penelitian telah disepakati oleh banyak pihak. Agar hasil penelitian dapat konfirmabel, proses penelitian harus dilakukan secara sistematis dengan evaluasi uji dependabilitas yang cermat.

Dalam penelitian ini, konfirmabilitas diupayakan dengan memastikan bahwa seluruh temuan dan kesimpulan yang dihasilkan selalu berlandaskan pada data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi bukan berdasarkan asumsi atau perasaan pribadi peneliti. Sebagai insider researcher yang tinggal di Desa Sidorejo dan merupakan bagian dari komunitas yang diteliti, peneliti menyadari adanya potensi bias subjektivitas. Oleh karena

itu setiap klaim dalam penelitian ini selalu dikembalikan kepada data lapangan yang terdokumentasi secara sistematis sehingga dapat diverifikasi dan dinilai secara independen oleh pihak lain.

H. Tahap- Tahap Penelitian

Tahap penelitian adalah rangkaian proses sistematis yang dilalui peneliti sejak merumuskan masalah hingga menghasilkan laporan penelitian. Tahapan ini penting agar penelitian berjalan terarah, terukur, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, tahapan penelitian tidak bersifat kaku, melainkan fleksibel dan adaptif terhadap dinamika lapangan, karena peneliti berinteraksi langsung dengan subjek penelitian untuk menggali makna yang mendalam. Langkah-langkah dasar dalam penelitian kualitatif dibagi dalam beberapa, yaitu:

1. Tahapan Pra Lapangan (Persiapan)

Pada tahap ini peneliti menyiapkan segala sesuatu sebelum memasuki lapangan, peneliti melakukan persiapan penelitian berupa merancang penelitian, memilih lokasi penelitian, melengkapi perizinan, memilih dan menetapkan informan, dan menyiapkan instrumen penelitian.

2. Tahapan Pekerjaan Di Lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan persiapan penelitian berupa merancang penelitian, memilih lokasi penelitian, melengkapi perizinan, memilih dan menetapkan

informan, dan menyiapkan instrumen penelitian. Selain itu peneliti juga harus mengamati lingkungan lokasi penelitian tidak hanya mengamati kegiatan dan responden.

3. Tahapan Pengolahan Data

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan kegiatan pengumpulan, penyusunan, dan analisis terhadap data yang telah diperoleh sebelumnya. Tahapan ini mencakup beberapa proses yang saling berkesinambungan, meliputi pengumpulan dan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, serta upaya peningkatan keabsahan data. Pada tahap reduksi, peneliti melakukan pemilahan terhadap data yang relevan dengan fokus penelitian, menyederhanakan informasi yang telah terkumpul, serta mengelompokkan data ke dalam kategori-kategori tertentu guna memudahkan proses analisis lebih lanjut. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi tematik yang memudahkan peneliti untuk membaca pola hubungan antar-temuan. Proses analisis ini bersifat interaktif, artinya dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data sehingga peneliti dapat segera mengklarifikasi atau memperdalam informasi bila diperlukan. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah pola temuan konsisten, kemudian diinterpretasikan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Untuk menjaga keabsahan, peneliti menggunakan triangulasi sumber,

teknik, dan waktu, serta melakukan member check dengan mengonfirmasi hasil analisis kepada informan.

4. Tahap Penyusunan

Tahap akhir penelitian adalah penyusunan laporan atau skripsi. Pada tahap ini, peneliti merangkai seluruh temuan penelitian secara sistematis ke dalam format akademik yang baku, mulai dari pendahuluan, kajian teori, metodologi, hasil penelitian dan pembahasan, hingga kesimpulan dan saran. Laporan ini tidak hanya menyajikan data deskriptif, tetapi juga interpretasi kritis peneliti.

